

**FEMINISME DALAM PEMBERITAAN PUTRI CANDRAWATHI
TERSANGKA KASUS PEMBUNUHAN BERENCANA BRIGADIR J
PADA MEDIA ONLINE: ANALISIS WACANA KRITIS SARA MILLS**

Fendi Setiawan

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Al Hikmah Surabaya, Surabaya, Indonesia
fendipbi21@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena pembunuhan berencana Brigadir J oleh petinggi polri jenderal bintang 2 sudah bergulir selama 3 bulan. Kasus ini cukup menyita perhatian publik, terlebih setelah penetapan Putri Candrawathi sebagai tersangka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji (1) bagaimana portal berita TvOnenews.com dan JawaPos.com menampilkan Putri Candrawathi dalam bahasa berita yang dipublikasikan; (2) bagaimana bentuk dan pola Putri Candrawathi dimarjinalkan dalam teks berita TvOnenews.com dan JawaPos.com. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data simak, catat, dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan pisau bedah Sara Mills untuk mendalami posisi penulis-pembaca dan posisi subjek-objek. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa portal berita TvOnenews.com dan JawaPos.com menempatkan pembaca dan penulis berita sebagai aktor pro. Selain itu, portal berita TvOnenews.com dan JawaPos.com menempatkan Putri Candrawati sebagai perempuan yang lemah, buruk, keji, dan salah. Setelah analisis mendalam terdapat persamaan dan perbedaan pandangan antara TvOnenews.com dan JawaPos.com terhadap kasus Putri Candrawathi. Persamaan terletak pada (1) Portal berita TvOnenews.com dan JawaPos.com memposisikan Putri Candrawathi sebagai objek pemberitaan (2) Portal berita TvOnenews.com dan JawaPos.com tidak memberikan kesempatan Putri Candrawathi ditampilkan oleh dirinya maupun orang lain dalam teks berita. Sedangkan perbedaan terletak pada Portal berita TvOnenews.com mengarahkan pembaca untuk ikut prihatin merasakan apa yang Putri Candrawathi alami, sedangkan JawaPos.com secara lugas mengarahkan pembaca untuk mengawal penegakan hukum seadil-adilnya. Kesimpulan penelitian TvOnenews.com dan JawaPos.com memiliki persamaan dan perbedaan pola dalam menampilkan Putri Candrawathi. Penelitian ini berimplikasi pada imbauan kepada masyarakat untuk hati-hati dalam menampilkan sosok perempuan di khalayak umum. Implikasi lain, mengajak para literatur untuk kritis terhadap fenomena sosial di masyarakat.

Kata kunci: analisis wacana kritis, berita, feminisme, putri candrawathi

PENDAHULUAN

Perkembangan industri 4.0 yang berkiblat pada *internet of things* memiliki beragam dampak aspek kehidupan, terlebih pada penggunaan media online. Persebaran informasi yang semula mengedepankan fungsi kertas dalam distribusinya, saat ini mengalami transformasi menjadi digital dalam bentuk media online (Megawati, 2019). Data penggunaan internet di tanah air saat ini sangat tinggi. Pada tahun 2021 penggunaan internet di Indonesia mencapai 175 juta, sedangkan tahun 2022 mencapai 210 juta (Dwi, 2022). Capaian ini memberikan dampak positif maupun negatif yang berjalan beriringan dengan meningkatnya jumlah pengguna internet.

Sementara itu, kemudahan akses dan akurasi informasi yang ditawarkan menjadi persoalan tersendiri. (Johnson & Kaye, 1998) mengungkapkan bahwa karakteristik pengguna internet salah satunya memiliki hak kebebasan akses sehingga memudahkan seseorang untuk mengunggah atau mengunduh berita tanpa syarat. Hal tersebut berdampak pada mudahnya oknum masuk dalam portal berita dengan berbagai kepentingan.

TvOnenews.com hadir memberikan informasi aktual yang menghiasi setiap sudut pemberitaan di Indonesia. TvOnenews.com merupakan portal berita yang terkenal dengan berita aktual dan menjadi stasiun TV nomor 1 dibidangnya (Munawwaroh, 2022). TvOnenews.com berupaya menyajikan kabar berita terkini, terbaru yang diulas secara mendalam, akurat dan terpercaya. TvOnenews.com memiliki program unggulan pemberitaan meliputi kategori *news one*, *sport one*, *info one*, dan *reality one*. Semboyan “*Terdepan Mengabarkan*” menjadi pelecut TvoOneNews.com menyajikan tayangan berita mencapai 70% (Fauzan, 2015). Rata-rata pengunjung website ini mencapai 16,3 juta per bulan, dengan *traffic bounce rate* 62,20 % (SimilarWeb, 2022b). *Data tersebut diambil dari hasil analisis mendalam similarweb bulan September 2022*

Kemudian JawaPos.com salah satu portal berita yang memiliki oplah tinggi di Indonesia. JawaPos.com merupakan portal berita yang menyajikan berita terkini Indonesia, internasional, politik, ekonomi, entertainment, sepak bola, sepak bola dunia, bulutangkis dan berita sekitar masyarakat. Rata-rata pengunjung JawaPos.com mencapai 6,5 juta dengan *bounce rate* 71,04% (SimilarWeb, 2022a) JawaPos.com berkembang pesat berkat kepuasan pelanggan setia yang selalu terpenuhi (Kusuma Dewi, 2019). Perubahan demi perubahan JawaPos.com terus dilakukan, terlebih karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju. Selain itu, perkembangan masyarakat yang semakin kritis, sehingga pembahasan dalam berita sajikan semakin dalam (Kusuma Dewi, 2019). Sebagai portal berita terpercaya di Indonesia, JawaPos.com tentu memberikan kontribusi besar bagi masyarakat dan pemerintah.

Media mempunyai kuasa dalam menampilkan wacana terkait bagaimana posisi perempuan melalui teks berita yang dipublikasikan. Namun realitanya, pemberitaan yang memasukan sosok perempuan sering kali bias gender. Hal ini terlihat pada beragam berita yang menempatkan perempuan sebagai aktor kedua setelah laki-laki. Perlu diketahui bahwa media menjadi salah satu lembaga yang melestarikan kekerasan simbolik bagi perempuan. Sebagaimana Rengkaningtias mengungkapkan bahwa media berperan dalam menampilkan objektivitas fakta sekaligus feminitas relational dalam pemberitaan (Rengkaningtias, 2018)

Salah satu berita yang sedang hangat diberitakan oleh berbagai media online adalah kasus pembunuhan berencana Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat (Brigadir J). Pemberitaan kasus pembunuhan berencana Brigadir J yang melibatkan Putri Candrawathi memperoleh atensi publik yang tinggi. Selama tiga bulan terakhir kasus ini banyak menyita perhatian publik. Fenomena sosial ini cukup mengerikan, terlebih setelah penetapan Putri Candrawathi sebagai tahanan mabes polri. Perlu diketahui bahwa berdasarkan laporan awal Putri Candrawathi hanya sebagai korban atas kasus ini. Namun setelah investigasi mendalam, diperoleh hasil bahwa Putri Candrawathi ikut terlibat dalam pembunuhan berencana Brigadir J. Hal ini berdampak pada kolom komentar pada portal berita maupun media sosial dipenuhi berbagai opini warganet (Kompas.com, 2022).

Setelah Putri Candrawathi ditetapkan sebagai tahanan, kehadirannya menghiasi beragam media massa dalam kurun waktu yang lama. Setiap portal berita membalut cantik kasus ini sehingga mampu membuat pembaca semakin tertarik mengawal hingga

tuntas. Munculnya Putri Candrawathi sebagai tersangka memberikan daya tarik tersendiri bagi media massa untuk membuat framing-framing yang lebih tajam. Daya tarik perempuan sebagai salah satu tersangka juga menjadi komoditi media untuk mendongkrak reputasi (Yulianti, 2020).

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini akan mengupas bagaimana wacana perempuan diproduksi dan direproduksi oleh media online. Wacana dalam media online akan dilihat dari sudut pandang feminisme melalui analisis wacana kritis Sara Mills. Sara Mills meninjau wacana melalui bagaimana posisi aktor ditampilkan dalam teks. Posisi-posisi yang dimaksud yaitu siapa yang menjadi subjek dan objek penceritaan. Selain itu, Sara Mills juga memusatkan perhatian pada bagaimana pembaca dan penulis ditampilkan dalam teks (Eriyanto, 2011).

Fokus utama dari wacana yang berspektif feminis yaitu menunjukkan bagaimana teks bias dalam menampilkan sosok perempuan. Perempuan ditampilkan sebagai pihak yang buruk, salah, dan marginal dalam teks berita. Melalui teori Sara Mills peneliti ingin mengungkap bagaimana Putri Candrawathi digambarkan dan dimarginalkan dalam teks berita. Kemudian, bagaimana bentuk dan pola Putri Candrawathi dimarginalkan dalam berita.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh (Wirawanda, 2019) dengan judul *Bias Gender dalam Berita Kasus Vanessa Angel (Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam detik.com)*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh (Wirawanda, 2019) dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teori analisis wacana kritis yang sama yaitu model Sara Mills. Perbedaannya terletak pada portal berita yang digunakan, jika penelitian ini menggunakan portal berita TvOnenews.com dan JawaPos.com sementara penelitian (Wirawanda, 2019) menggunakan detik.com.

Kedua, penelitian (Yulianti, 2020) dengan judul *Analisis Wacana Kritis Terhadap Berita Kriminal Pembunuhan Wayan Mirna Salihin (Dengan Pendekatan Sara Mills)*. Penelitian (Yulianti, 2020) mengungkapkan bagaimana sosok perempuan dalam pemberitaan sebagai sosok yang terdeskriminasi karena selalu menduduki peran sebagai objek pemberitaan. Persamaan penelitian (Yulianti, 2020) dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model analisis wacana kritis Sara Mills. Perbedaannya terletak pada portal berita yang digunakan. Jika penelitian (Yulianti, 2020) menggunakan portal berita liputan6.com dan tempointeraktif.com. Maka, penelitian ini menggunakan portal berita TvOnenews.com dan JawaPos.com.

Ketiga penelitian (Ningrum, 2021) dengan judul *Analisis Wacana Sara Mills Tentang Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan (Studi Pemberitaan Media Tribunnews.com dan Tirto.id)*. Penelitian (Ningrum, 2021) fokus pada mengungkap strategi memunculkan korban kekerasan perempuan dalam pemberitaan media. Persamaan penelitian (Ningrum, 2021) dengan penelitian ini terletak pada kesamaan dalam menggunakan model analisis wacana kritis Sara Mills. Selain itu, sama dalam mengungkap representasi perempuan dalam teks berita. Perbedaan terletak pada hasil dan portal berita yang digunakan. Jika penelitian (Ningrum, 2021) menggunakan portal berita Tribunnews.com dan Tirto.id sedangkan penelitian ini menggunakan portal berita TvOnenews.com dan JawaPos.com.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang kasus pembunuhan berencana Brigadir J memiliki nilai kebaruan. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) bagaimana portal berita TvOnenews.com dan JawaPos.com menampilkan Putri Candrawathi dalam bahasa berita yang dipublikasikan; (2) bagaimana bentuk dan pola Putri Candrawathi dimarginalkan dalam teks berita

TvOnenews.com dan JawaPos.com. Penelitian ini penting karena (1) penelitian tentang feminisme dalam pemberitaan kasus pembunuhan berencana Brigadir J belum ada yang meneliti; (2) mengungkap fakta bahwa perempuan masih termarginalkan dalam ranah pemberitaan media online.

Penelitian ini memiliki kontribusi dalam bidang linguistik untuk mengungkap hubungan antara ilmu pengetahuan dengan ilmu sosial dalam teks berita. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam ranah analisis wacana kritis dalam teks berita.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan fokus pada sumber tertulis yang telah dipublikasikan (Sutrisna, 1987). Sumber penelitian berasal dari portal media online TvOnenews.com dan JawaPos.com. Objek penelitian ini adalah pemberitaan Putri Candrawathi tersangka kasus pembunuhan berencana Brigadir J. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu simak, catat, dan dokumentasi. Teknik analisis data mengikuti (Miles & Huberman, 1992) yang terdiri dari redaksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Prosedural analisis mendalam menggunakan model analisis wacana kritis Sara Mills yang terfokus pada posisi subjek-objek dan posisi penulis dan pembaca. Skema Sara Mills yang digunakan sebagai berikut.

Tingkat	RIKS Yang Ingin Dilihat
Posisi Subjek-Objek (Eriyanto, 2011)	a. Bagaimana peristiwa dilihat b. Dari kacamata siapa peristiwa dilihat. c. Siapa yang diposisikan sebagai pencerita (subjek) dan siapa yang menjadi objek yang diceritakan. d. Apakah masing-masing aktor dan kelompok sosial mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri, gagasannya ataukah kehadirannya, gagasannya ditampilkan oleh kelompok/ orang lain. (Eriyanto, 2011)
Posisi Penulis-Pembaca (Eriyanto, 2011)	a. Bagaimana posisi pembaca ditampilkan penulis dalam teks. b. Bagaimana pembaca memposisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan. c. Kepada kelompok manakah pembaca mengidentifikasi dirinya. (Eriyanto, 2011)

Tabel 1. Skema analisis Sara Mills
Sumber: (Eriyanto, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari sumber berita TvOnenews.com dan JawaPos.com.

Teks Berita I

TvOnenews.com. Jakarta. 26 September 2022 Pukul 12:18 WIB. **Apa yang Kau Sembunyikan Putri Candrawathi? Berkerudung Hitam dan Menunduk ketika Tiba di Bareskrim** (Tajuddin & Amana, 2022)

Oleh: Reporter Imran Tajuddin

Teks Berita II

JawaPos.com. Jakarta. 27 September 2022 Pukul 17:13:33 WIB. **Jadi Tersangka, Putri Candrawathi Belum Ditahan, Ini Penjelasan Polri** (Taufan & Kurniawan, 2022)

Oleh: Reporter Dinarsa Kuriniawan

Teks berita dari portal TvOnenews.com dan JawaPos.com dianalisis melalui model analisis wacana kritis Sara Mills untuk mengungkap bagaimana teks bias dalam menampilkan sosok perempuan yakni Putri Candrawathi. Perempuan sering ditampilkan pada teks berita sebagai pihak buruk jika dibandingkan dengan laki-laki. Model Sara Mills secara eksplisit mengungkapkan kondisi perempuan dimarginalkan dalam teks berita (Yulianti, 2020). Kemudian Sara Mills menambahkan bahwa teks berita berasal dari hasil negosiasi antara penulis dan pembaca, sehingga dalam hasil naskah berita pembaca seolah-olah ikut berperan sebagaimana terlihat dalam teks. Hasil penelitian dapat dipaparkan dengan detail pada pembahasan berikut,

a. Posisi Subjek-Objek

Sara Mills menaruh perhatian lebih pada ranah feminim karena menjadi bagian penting dari model analisisnya. Sara Mills memiliki teori wacana yang terfokus pada menunjukkan bagaimana teks wacana bias ketika mengeksplorasi sosok perempuan. Perempuan kerap kali digambarkan dalam teks berita sebagai sosok yang salah dibandingkan laki-laki. Fenomena ketidakadilan terhadap perempuan menjadi sasaran utama dari teori Sara Mills. Selain itu, Sara Mills berusaha menginformasikan bagaimana suatu pihak, kelompok, orang, gagasan, atau peristiwa diperlihatkan dengan cara tertentu untuk mempengaruhi khalayak umum. Wacana dalam berita bukan tempat yang netral, namun lebih menampilkan aktor tertentu yang mendefinisikan peristiwa atau kelompok tertentu.

Tingkat	Yang Ingin Dilihat
Posisi Subjek-Objek	a. Bagaimana peristiwa dilihat. (Eriyanto, 2011) Berita I <i>“Awalnya dia berjalan perlahan, tetapi ketika menyadari ada kamera tvOne yang menyorotnya, istri Ferdy Sambo ini mempercepat langkahnya dan berjalan menunduk. Seorang polwan berkerudung putih menggandengnya.” (Tajuddin & Amana, 2022).</i>

Konteks wacana yang dibangun dari kutipan tersebut, menggambarkan seorang subjek pemberitaan mencoba memperjelas headline berita yang berjudul Apa Yang Kau Sembunyikan Putri Candrawathi? Hal tersebut terlihat dari diksi yang digunakan subjek yaitu *“mempercepat langkah dan menunduk”*. Dalam hal ini wartawan (subjek) pemberitaan berupaya menggali kembali kemungkinan masih ada kebohongan atau hal yang ditutupi oleh Putri Candrawathi. Perlu diketahui, Putri Candrawathi pernah memberikan keterangan palsu kepada penyidik polri sehingga kasus pembunuhan berencana Brigadir J tidak kunjung selesai. Adapun hasil penggunaan diksi-diksi tersebut membuat publik semakin tertarik untuk mengawal kasus ini. Namun lain hal dengan Putri Candrawathi yang digambarkan dalam berita sebagai sosok perempuan yang bersalah, menyembunyikan sesuatu, tidak jujur, dan tidak memiliki harga diri dihadapan publik. Hal ini semakin memperkeruh stigma

negatif khalayak umum, sehingga dikhawatirkan berdampak pada psikologi Putri Candrawathi.

Berita II

“Sedangkan Putri terekam CCTV berada di lokasi dan ikut serta dalam proses pembunuhan berencana kepada Brigadir J. “(PC) mengikuti dan melakukan perencanaan pembunuhan Brigadir J,” kata Dertipidum Bareskrim Polri Brigjen Pol Andi Rian.” (Taufan & Kurniawan, 2022).

Konstruksi wacana yang diperlihatkan berkaitan dengan polri yang terlalu lama menahan Putri Candrawathi yang sudah jelas-jelas sebagai tersangka kasus pembunuhan berencana Brigadir J. Sebagaimana dipaparkan dalam berita terdapat kronologi kejadian di lokasi pembunuhan. Selain itu, yang menyatakan bahwa Putri Candrawathi terlibat dalam kasus ini adalah Brigjen Pol Andi Rian selaku Dertipidum Bareskrim Polri. Namun meskipun demikian, penahanan belum dilakukan oleh polri. Dalam hal ini, wacana yang dibangun semakin memperburuk citra Putri Candrawati sebagai seorang perempuan. Sosok perempuan yang memiliki jiwa lemah lembut dan penyabar, diperlihatkan dalam teks berita sebagai sosok pembunuh profesional.

Berdasarkan uraian kedua kutipan berita di atas, dapat disimpulkan bahwa kasus ini dilihat sebagai kejahatan terstruktur, terlebih fokus pemberitaan kepada objek atau sosok perempuan Putri Candrawathi. Kedua berita memperlihatkan bagaimana sisi buruk Putri Candrawathi.

- b. Dari kaca mata siapa peristiwa dilihat. (Eriyanto, 2011)

Berita I

“Hal itu disampaikan oleh Kadiv Humas Polri, Irjen Dedi Prasetyo kepada awak media pasca sidang kode etik Ferdy Sambo. “Penyidik juga sudah melayangkan surat pemanggilan kepada ibu PC sebagai tersangka yang akan didengar keterangannya,” kata Dedi, Jakarta, Jumat dini hari. Putri Candrawathi dan suaminya Ferdy Sambo telah ditetapkan sebagai tersangka dugaan kasus pembunuhan berencana terhadap Brigadir J. Keduanya dijerat pasal yang sama yakni Pasal 340 KUHP tentang Pembunuhan Berencana. Pasal 340 KUHP itu berbunyi Barang siapa dengan sengaja dan dengan rencana terlebih dahulu merampas nyawa orang lain, diancam karena pembunuhan dengan rencana, dengan pidana mati atau pidana penjara seumur hidup atau selama waktu tertentu, paling lama dua puluh tahun penjara.” (Tajuddin & Amana, 2022)

Peristiwa pembunuhan berencana Brigadir J dilihat dari sudut pandang subjek pertama (wartawan) dan subjek kedua (Irjen Dedi Prasetyo). Dalam kutipan wacana di atas menggunakan diksi dijerat sehingga menggambarkan sosok perempuan yang melakukan pelanggaran berat dan hukuman yang setimpal dengan hukuman mati.

Berita II

“Atas perbuatannya, para tersangka dijerat Pasal 340 tentang Pembunuhan Berencana subsider Pasal 338 KUHP tentang Pembunuhan juncto Pasal 55 dan 56 KUHP dengan ancaman hukuman mati atau seumur hidup atau selama-lamanya 20 tahun.” (Taufan & Kurniawan, 2022)

Peristiwa pembunuhan berencana Brigadir J dilihat dari sudut pandang subjek (wartawan). Hal tersebut jelas terlihat dari argumen subjek yang menyatakan tersangka telah melanggar pasal 340, Pasal 338 KUHP, Pasal 55 dan 56 KUHP. (Taufan & Kurniawan, 2022)

Berdasarkan uraian kutipan berita di atas, memiliki kesamaan yaitu melihat kasus pembunuhan berencana dari sudut pandang seorang laki-laki (subjek). Adapun perbedaan terletak pada jumlah subjek berita I ada 2 sedangkan subjek berita II ada 1.

- c. Siapa pencerita (subjek) dan siapa objek yang diceritakan. (Eriyanto, 2011)

Berita I

“Tersangka pembunuh Brigadir J yang juga istri dari mantan Kadiv Propam Ferdy Sambo, Putri Candrawathi, akhirnya jalani pemeriksaan di Bareskrim Polri, Jumat (26/8/2022). Ini kemunculan kedua Putri Candrawathi di hadapan publik setelah peristiwa pembunuhan Brigadir J di rumah dinas Ferdy Sambo di Duren Tiga, Jakarta Selatan, Jumat (8/7/2022) lalu.” (Tajuddin & Amana, 2022)

Data wacana pertama memaparkan siapa yang menjadi subjek dan objek pemberitaan. Kemudian dapat dipahami bahwa yang diceritakan dalam wacana adalah Putri Candrawathi, sehingga kedudukan dalam berita sebagai objek. Posisi tersebut tidak menguntungkan bagi Putri Candrawathi, terlebih kalimat awal disambut dengan kata tersangka yang menurut KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang telah disangka berdasarkan saksi dan pengakuan sendiri. Kemudian kalimat akhirnya jalani pemeriksaan dalam wacana seakan menunjukkan kebahagiaan yang amat dalam atas terungkapnya kasus pembunuhan berencana Brigadir J. Padahal posisi Putri Candrawathi dalam ranah wacana ini masih dalam status diduga atau dicurigai terlibat sehingga dilakukan pemeriksaan. Selain itu, terdapat kata kemunculan kedua dalam wacana seakan membawa pembaca untuk mengingat kejadian sebulan yang lalu bahwa Putri Candrawathi mengungkapkan kebohongan di hadapan publik. Selain itu, wacana tersebut menegaskan kembali bahwa Putri Candrawathi sebagai sosok pembunuh yang licik. Dengan demikian wacana ini sangat menjatuhkan posisi perempuan.

Berita II

“Istri Irjen Pol Ferdy Sambo, Putri Candrawathi sampai saat ini belum ditahan. Padahal dia sudah ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus pembunuhan Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat alias Brigadir J.” (Taufan & Kurniawan, 2022)

Dari konstruksi wacana dalam kutipan berita di atas tergambar bahwa yang berada diposisi subjek pemberitaan adalah wartawan yang menceritakan sosok perempuan. Kalimat pertentangan subjek pemberitaan kepada institusi kepolisian seolah ingin mempercepat proses penahanan Putri Candrawathi. Langkah ini sangat disayangkan, karena kalimat pertentangan bisa disampaikan secara langsung kepada institusi Polri tanpa dipublikasikan kepada publik. Dalam hal ini, subjek pemberitaan seyogyanya bijak dalam pemilihan diksi dalam publikasi berita. Karena dengan pilihan diksi yang tidak tepat akan memperpuruk psikologi tersangka, terlebih semakin buruk nama baik dirinya bahkan keluarganya.

Berdasarkan kutipan dari kedua berita tersebut dapat disimpulkan bahwa peristiwa pembunuhan berencana Brigadir J diketahui dari wartawan (subjek). Berita itu menempatkan pihak perempuan sebagai objek pemberitaan. Wartawan (subjek) tersebut mendefinisikan sosok perempuan terangka kasus pembunuhan Brigadir J. Pihak laki-laki pada data di atas menceritakan sosok perempuan dengan perspektif subjek sendiri. Subjek dengan leluasa berbicara kepada publik menggunakan diksi pertentangan dan apresiasi yang belum tepat.

- d. Apakah aktor mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri ataukah hanya diceritakan orang lain. (Eriyanto, 2011)

Berita I

“Ini kemunculan kedua Putri Candrawathi di hadapan publik setelah peristiwa pembunuhan Brigadir J di rumah dinas Ferdy Sambo di Duren Tiga, Jakarta Selatan, Jumat (8/7/2022) lalu. Sebelumnya dia muncul dan berbicara di publik, di depan Mako Brimob Kelapa Dua, Depok, Minggu (7/8/2022). Putri Candrawathi tiba di Bareskrim Polri sekitar pukul 11.15 WIB. Dia datang dengan memakai setelan berwarna hitam, sepatu boots juga berwarna hitam. Putri Candrawathi melilitkan kerudung hitam ke kepala dan lehernya, serta mengenakan masker hitam, sambil menjinjing sebuah tas yang juga berwarna hitam. Di depan gedung Bareskrim, Putri dijemput dua polisi wanita” (Tajuddin & Amana, 2022)

Konteks wacana dalam kutipan berita di atas menggambarkan bahwa Putri Candrawathi (objek) diceritakan oleh subjek. Subjek dalam kutipan berita tersebut diperankan oleh laki-laki dalam hal ini wartawan. Wartawan menceritakan kronologi kedatangan Putri Candrawathi ke Bareskrim Polri. Dalam berita tersebut, tidak terlihat objek diberi kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri, namun ditampilkan melalui peran subjek, dalam hal ini wartawan. Kondisi ini jelas tidak menguntungkan pihak Putri Candrawathi.

Berita II

“Kadiv Humas Polri Irjen Pol Dedi Prasetyo mengatakan, penyidik tengah melakukan tes kesehatan kepada Putri. Meliputi kesehatan fisik dan psikis. “Penyidik saat ini sedang fokus melakukan evaluasi terkait kesehatannya bu PC, ya baik dri fisik maupun psikisnya. Nanti apabila sudah dapat surat rekomendasi dari dokter, yang bersangkutan

dinyatakan sehat dari sisi fisik maupun psikis maka penyidik akan mengambil langkah-langkah lebih lanjut," kata Dedi di Mabes Polri, Jakarta, Selasa (27/9)." (Taufan & Kurniawan, 2022)

Kutipan berita di atas menampilkan subjek pemberitaan yang diperankan oleh Irjen Pol Dedi Prasetyo selaku Kadiv Humas Polri. Irjen pol Dedi Prasetyo menceritakan kondisi objek pemberitaan, dalam hal ini diperankan oleh Putri Candrawathi. Berdasarkan kutipan berita di atas, objek terlihat tidak diberi kesempatan menampilkan dirinya sendiri, melainkan diceritakan oleh subjek yang diperankan oleh Kadiv Humas Polri. Sehingga diksi atau kalimat yang digunakan tidak menguntungkan sosok perempuan Putri candrawathi.

Posisi Penulis dan Pembaca

Sara Mills memberikan perhatian lebih pada posisi penulis dan pembaca. Adapun tujuannya untuk mengetahui bagaimana laki-laki dan perempuan memiliki persepsi yang berseberangan ketika membaca sebuah berita. Hal terpenting dari model analisis kritis Sara Mills adalah bagaimana posisi pembaca dan penulis ditampilkan dalam teks berita. Dalam hal ini, sebuah teks berita tidak hanya menggambarkan objek ada, melainkan ketika wartawan menulis secara tidak langsung memperhitungkan keberadaan pembaca. Kehadiran yang diperhatikan tersebut, diperuntukan untuk menarik dukungan dan simpati pembaca. Pada pemberitaan kasus pembunuhan berencana brigadir J, kita bisa lihat pada data berikut.

Tingkat	Yang Ingin Dilihat
Posisi Penulis-Pembaca (Eriyanto, 2011)	a. Bagaimana posisi pembaca ditampilkan penulis dalam teks. (Eriyanto, 2011) Teks berita dari portal TvOnenews.com dan JawaPos.com menggambarkan posisi subjek sebagai pencerita. Teks berita pada kedua portal berita tersebut bias gender, terlebih karena kronologi peristiwa diceritakan hanya melalui sudut pandangan subjek. Dalam wacana tersebut, pembaca seolah-olah diarahkan secara tidak langsung mengikuti suara tunggal dari subjek, dalam hal ini polisi. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut,

Berita I

Kuasa Hukum dari Putri Candrawathi, Arman Hanis mengatakan, kliennya saat ini tengah menjalani proses pemeriksaan kesehatan sebelum menjalani pemeriksaan berita acara perkara (BAP) kasus dugaan pembunuhan berencana terhadap Brigadir J. "Saat ini ibu PC sedang dalam pemeriksaan kesehatan dulu, jadi Ibu PC akan diperiksa kesehatannya setelah pemeriksaan kesehatan akan dilanjutkan pemeriksaan BAP oleh penyidik," katanya di Gedung Bareskrim Polri. (Tajuddin & Amana, 2022)

Hal itu disampaikan oleh Kadiv Humas Polri, Irjen Dedi Prasetyo kepada awak media pasca sidang kode etik Ferdy Sambo. "Penyidik juga sudah melayangkan surat pemanggilan kepada ibu PC sebagai tersangka yang akan didengar keterangannya," kata Dedi, Jakarta, Jumat dini hari.

Dalam kutipan berita tersebut, pembaca hanya diarahkan secara implisit melalui suara tunggal dari subjek pemberitaan yaitu Polisi dan Kuasa Hukum PC. Pada kutipan tersebut, terlihat jelas bahwa pembaca diposisikan di antara pihak yang terlibat dalam wacana berita. Pembaca dominan terhadap wacana yang dibuat oleh subjek pemberitaan yang mengarahkan pembaca untuk ikut prihatin atas kasus yang menimpa Putri Candrawathi. Hal tersebut terdapat pada paparan Kuasa Hukum Putri Candrawathi terkait proses pemeriksaan kesehatan sebelum pemeriksaan berita acara.

Berita II

Sedangkan Putri terekam CCTV berada di lokasi dan ikut serta dalam proses pembunuhan berencana kepada Brigadir J. “(PC) mengikuti dan melakukan perencanaan pembunuhan Brigadir J,” kata Dertipidum Bareskrim Polri Brigjen Pol Andi Rian. (Taufan & Kurniawan, 2022)

Dalam kutipan berita tersebut, pembaca hanya ditempatkan secara tidak langsung dengan menghadirkan suara tunggal dari subjek pemberitaan yaitu Polisi. Pada kutipan tersebut, terlihat jelas bahwa pembaca diposisikan di antara pihak yang terlibat dalam wacana berita. Pembaca dominan terhadap wacana yang dibuat oleh subjek pemberitaan sehingga pembaca mendalami seolah-olah pada posisi subjek. Hal ini ditandai dengan kalimat yang memaparkan kronologis kejadian yang ditegaskan berdasarkan sudut pandang subjek pemberitaan.

Berdasarkan uraian di atas, pihak laki-laki atau dalam hal ini subjek sebagai pihak yang benar dan memiliki kuasa hukum. Secara tidak langsung teks berita ditujukan pada pembaca laki-laki, karena dominasi penceritaan dari kacamata laki-laki (subjek). Sehingga teks berita menempatkan pembaca sebagai laki-laki dan memandang publik sebagai laki-laki. Dengan posisi tersebut, pembaca tidak akan protes karena sesuai dengan apa yang diinginkan subjek (wartawan).

Adapun perbedaan antara Berita I dan II terletak pada posisi pembaca ditampilkan dalam teks berita. Jika Berita I mengarahkan pembaca untuk ikut prihatin atas kasus yang menimpa Putri Candrawathi. Sedangkan Portal JawaPos.com berupaya mengarahkan pembaca ikut menegakan hukum seadil-adilnya.

- b. Bagaimana pembaca memposisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan. (Eriyanto, 2011)

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, pembaca portal berita TvOnenews.com dan JawaPos.com lebih dominan sebagai pihak laki-laki. Sehingga memposisikan dirinya sebagai subjek pemberitaan.

- c. Kepada kelompok manakah pembaca mengidentifikasi dirinya. (Eriyanto, 2011)

Teks berita pada portal berita TvOnenews.com dan JawaPos.com dari awal pemunculan judul berita sudah mengarahkan pembaca untuk

memposisikan diri mengikuti subjek. Hal ini terlihat jelas ketika subjek pemberitaan secara berkesinambungan menceritakan objek. Sementara itu, objek tidak diberikesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri, melainkan dibantu oleh subjek. Karena objek tidak menampilkan dirinya sendiri, sehingga teks berita tidak menguntungkan objek. Selain itu, pembaca dipengaruhi memposisikan dirinya sebagai subjek pemberitaan dengan diperkuat fakta-fakta yang logis dan pasal-pasal KUHP Akhirnya dapat disimpulkan bahwa pembaca mengidentifikasi dirinya sebagai pihak pro dengan subjek dalam hal ini wartawan dan polri.

SIMPULAN

Posisi subjek-objek dalam pemberitaan dapat menentukan bagaimana teks berita bisa muncul di khalayak umum. Dominasi subjek dalam pemberitaan mampu mempengaruhi bagaimana menampilkan dirinya, bahkan objek pemberitaan.

1. Hasil analisis wacana menggunakan model Sara Mills pada teks berita TvOnenews.com dan JawaPos.com menunjukkan bahwa menempatkan Putri Candrawathi sebagai objek pemberitaan. Posisi pembaca berita menempatkan perempuan dengan sudut pandang subjek sehingga muncul stigma negatif bahwa perempuan itu buruk, lemah, tidak jujur, menyembunyikan sesuatu, dan keji, serta dipandang menarik jika dibawa ke dalam ruang publik. Kemudian sosok laki-laki diperankan dalam nuansa sempurna karena pihak laki-laki (subjek) sendiri yang menceritakan.
2. Pembaca dominan diposisikan sebagai laki-laki. Dengan posisi ini, pembaca menerima atau setuju dengan apa yang di beritakan dalam portal berita TvOnenews.com dan JawaPos.com. Pembaca akan setuju dengan pemberitaan karena sudah sejalan dengan apa yang diinginkan penulis berita.
3. Adapun perbedaan antara Berita I dan II terletak pada posisi pembaca ditampilkan dalam teks berita. Jika Berita I mengarahkan pembaca untuk ikut prihatin atas kasus yang menimpa Putri Candrawathi. Sedangkan Portal JawaPos.com berupaya mengarahkan pembaca ikut menegakan hukum seadil-adilnya.

Penelitian ini berimplikasi pada imbauan untuk menggunakan diksi-diksi yang tepat ketika menampilkan sosok perempuan di khalayak umum. Implikasi lain, mengajak para literatur untuk kritis terhadap fenomena sosial di masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, I. (2022). *Data Terbaru! Berapa Pengguna Internet Indoensia 2022?* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220609153306-37-345740/data-terbaru-berapa-pengguna-internet-indonesia-2022>
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana: Pengantar Teks Media*. LKiS Yogyakarta.
- Fauzan, U. (2015). Analisis wacana kritis teks berita metrotv dan tvone mengenai “Luapan Lumpur Sidoarjo.” *Disertasi*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/44233>
- Johnson, T. J., & Kaye, B. K. (1998). Cruising is believing?: Comparing Internet and traditional sources on media credibility measures. *Journalism & Mass Communication Quarterly*, 75(2), 325–340.

- Kompas.com. (2022). *Kapolri: Kasus Ferdy Sambo Betul-betul Gerus Kepercayaan Publik ke Polri*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2022/09/30/17121571/kapolri-kasus-ferdy-sambo-betul-betul-gerus-kepercayaan-publik-ke-polri>
- Kusuma Dewi. (2019). JAWA POS SEBAGAI SURAT KABAR TERPERCAYA NASIONAL TAHUN 1986-2000. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 7(3). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/29/article/view/29404>
- Megawati, E. (2019). PERAN PEREMPUAN DALAM PEMBERITAAN VANESSA ANGEL PADA PORTAL BERITA DARING DETIK.COM (ANALISIS WACANA KRITIS SARA MILLS). *DIEKSIS*, 11(2085–2274), 221–233. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i03.3780>
- Miles, B. M., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UIP.
- Munawwaroh, Z. (2022). STRATEGI DIGITALISASI DAN VIABILITAS PT VISI MEDIA ASIA TBK DI MASA PANDEMI COVID –19. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 273–285. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.5727>.
- Ningrum, W. (2021). Analisis Wacana Sara Mills Tentang Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan. *Gender Equality*, 7(1), 14–32. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/equality.v7i1.8743>
- Rengkaningtiyas, A. U. (2018). Perempuan Dalam Pandangan Media: Labelisasi Perempuan Sebagai “Agent Of Problem” Pada Koran Merapi. *Communication*, 9(1), 35–58.
- SimilarWeb. (2022a). *SimilarWeb Jawa Pos*. <https://www.similarweb.com/website/jawapos.com/#overview>
- SimilarWeb. (2022b). *SimilarWeb TvOneNews.com*. <https://www.similarweb.com/website/tvonenews.com/#overview>
- Sutrisna, H. (1987). *Metode Riset*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Tajuddin, I., & Amana, R. (2022). *Apa yang Kau Sembunyikan Putri Candrawathi? Berkerudung Hitam dan Menunduk ketika Tiba di Bareskrim Artikel ini sudah tayang di tvonenews.com pada hari Jumat, 26 Agustus 2022 - 12:18 WIB Judul Artikel: Apa yang Kau Sembunyikan Putri Candrawathi? Berkerud*. TvOnenews.Com. <https://www.tvonenews.com/berita/nasional/63149-apa-yang-kau-sem-bunyikan-putri-candrawathi-berkerudung-hitam-dan-menunduk-ketika-tiba-di-bareskrim>
- Taufan, S. A., & Kurniawan, D. (2022). *Jadi Tersangka, Putri Candrawathi Belum Ditahan, Ini Penjelasan Polri*. JawaPos.Com. <https://www.jawapos.com/nasional/27/09/2022/jadi-tersangka-putri-candrawathi-belum-ditahan-ini-penjelasan-polri/>
- Wirawanda, dkk. (2019). Bias Gender dalam Berita Kasus Vanessa Angel (Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam detik.com). *Chanel Jurnal Komunikasi*, 7(1), 13–18. <http://journal.uad.ac.id/index.php/CHANNEL>
- Yulianti, W. (2020). ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP BERITA KRIMINAL PEMBUNYAHAN WAYAN MIRNA SALIHIN(Dengan Pendekatan Sara Mills). *SPHOTA*, 12(1), 21–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.36733/sphota.v12i1.677>